

Pemberdayaan Petani Kopi Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang Melalui Edukasi Pasca Panen Dan Manajemen Keuangan Usaha Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Muspida^{1*}, L.Ega², Stenly J Ferdinandus³, Meiske Wenno⁴, Muhammad Faisal⁵, Erfendi Regar⁶, Hasmia Melati Arifin⁷, Samuel Souhoka⁸

¹ Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
Poka-Ambon 97233, Indonesia

²Program Studi THP, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Poka-Ambon, 97233, Indonesia

^{3,4,5,6,7} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
Poka-Ambon, 97233, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: muspida.pps@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Pengamatan;
Manajemen Keuangan
Usaha, Kelompok
Tani, Edukasi,
Kesejahteraan

Pengamatan: Permasalahan yang sering terjadi pada kelompok tani petani kopi desa sejahtera astra tanah goyang salah satunya adalah pemberdayaan petani kopi desa sejahtera astra tanah goyang melalui edukasi pasca panen dan manajemen keuangan usaha yang masih tidak tertata dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pelaksana pelatihan mengangkat tema tentang edukasi pasca panen dan manajemen keuangan usaha guna pada kelompok tani kopi di desa sejahtera astra tanah goyang. Tim akan memberikan simulasi pembuatan proposal kelayakan usaha dan bisnis sayuran dan pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha sayuran. Dengan dilakukan beberapa program dalam pelatihan ini. Diharapkan petani dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh petani kopi.

ABSTRACT

Keywords:

Business Financial
Management, Farmer
Groups, Education,
Welfare

Pengamatan: One of the problems that often occurs in the farmer group of Sejahtera Astra Tanah Goyang village coffee farmers is the empowerment of Sejahtera Astra Tanah Goyang village coffee farmers through post-harvest education and business financial management which is still not well organized. Based on these problems, the training implementation team raised the theme of post-harvest education and business financial management for coffee farmer groups in the Sejahtera Astra Tanah Goyang village. The team will provide simulations on making business and vegetable business feasibility proposals and training on preparing financial reports for vegetable businesses. Several programs are carried out in this training. It is hoped that farmers can increase knowledge of financial management carried out by coffee farmers.

1. Pendahuluan

Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang merupakan suatu desa yang kaya dengan sumber daya alam khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang berprofesi sebagai petani. Kopi merupakan tanaman yang berpotensi tinggi mengingat konsumen kopi oleh masyarakat Indonesia yang kian meningkat, maka dibutuhkan kopi yang berkualitas tinggi dan keunikan tersendiri agar dapat dicintai oleh para konsumen kopi baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Dengan potensi sumber daya manusia yang ada, seharusnya produksi kopi khas Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang dapat ditingkatkan untuk mendorong pendapatan masyarakat petani kopi tersebut. Menurut [1] kopi merupakan tanaman yang berpotensi tinggi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Namun latar belakang penduduk Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan baik dari segi penanaman hingga produksi dengan teknologi-teknologi modern pada saat ini. Maka dengan Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang merupakan suatu upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya melalui pengembangan kopi dan produk kopi. Serta Meningkatkan pengetahuan serta skil mengenai Sumberdaya alam yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang melalui Pelatihan, pendampingan dan pembinaan.

Peningkatan kualitas kopi untuk menjadi komoditi unggulan Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang yang efektif adalah dengan mengadakan pelatihan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat mulai dari hulu sampai hilir, mulai dari pra panen sampai pasca panen dan sampai di jadikan suatu produk unggulan atau produk khas Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang. Pengembangan produk kopi di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang ini akan mempunyai manfaat antara lain meningkatkan perekonomian dari masyarakat petani kopi Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang karena mereka dapat mengelola kopi menjadi produk unggulan yang memiliki daya jual tinggi jika dipasarkan. Semakin berkembang produk kopi ini maka akan semakin besar pula pendapatan petani kopi. Sehingga menjadi usaha yang menguntungkan bagi petani kopi Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang.

Produksi kopi yang baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen [2]. Rendahnya mutu kopi ditingkat petani terutama disebabkan oleh adanya masalah pascapanen kopi yang ditemui dilapangan antara lain kadar air yang tinggi, bentuk biji kopi yang relatif lebih kecil, ketebalan dan lebar biji yang tidak sesuai dengan Standar penjualan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap cita rasa yang akhirnya dapat menurunkan harga jual. Ketersediaan kopi yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dan pasokan yang tepat waktu serta berkelanjutan merupakan prasyarat yang dibutuhkan agar biji kopi rakyat dapat dipasarkan. Penanganan panen, pascapanen dan pengolahan kopi ditingkat petani harus dilakukan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan keterangan pihak desa, masih ada warga yang keliru dalam mengolah kopi, sehingga penghasilan atas panen kopi kurang maksimal. Dimana biji kopi tercampur dengan tanah pada saat proses penjemuran. Selain itu Para petani kopi di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang juga mengalami kendala dalam mengelola, memasarkan kopinya, sehingga belum banyak masyarakat Indonesia yang merasakan nikmatnya kopi ini. Menurut petani kopi mengatakan bahwa kendala yang di rasakan

oleh petani kopi adalah kurangnya petani kopi, kurangnya fasilitas, keterbatasan transportasi, tidak adanya dukungan dari OPD terkait atau pemerintah kabupaten. Menurut [3] proses pengolahan kopi yang salah dapat mengurangi kualitas dari produk kopi. Cita rasa yang dihasilkan kopi bisa menurun dan lama penyimpanan produk semakin pendek. Selain itu, pemasaran yang masih belum maksimal membuat produk yang dihasilkan masih kurang dikenal oleh masyarakat luas.

Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Pattimura Ambon adalah pengembangan “Kopi” yang menjadi ciri khas Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang cara pengolahan kopi sehingga produksi kopi semakin maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas serta meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat setempat.

2. Pelaksanaan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu melalui : observasi/pengamatan dan wawancara, Observasi dilakukan untuk mengamati pola pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung pada masyarakat terhadap proses pemberdayaan yang berlangsung. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menganalisis, menggambarkan, mendeskripsikan serta menguraikan berbagai peristiwa yang terjadi yang didapat dari hasil wawancara para informan. Fokus pada penelitian ini adalah pemberdayaan petani kopi desa sejahtera astra tanah goyang melalui edukasi pasca panen dan manajemen keuangan usaha. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani kopi di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang, dengan jumlah petani sebanyak 30 orang petani kopi.

Tujuan Kegiatan

Memberikan pengetahuan dan dapat membantu petani kopi agar mengelola hasil setelah panen dengan baik dan meningkatkan pendapatan petani.

Manfaat Kegiatan

1. Menjadikan petani kopi memiliki tingkat panen yang tinggi dan berkualitas baik.
2. Petani kopi desa Sejahtera astra tanah goyang, akan memiliki perubahan berfikir dalam pengetahuan tentang peningkatan hasil panen sehingga memiliki daya saing dalam memperluas penjualan dengan mengelola manajemen keuangan dan dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas pasca panen.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para Petani Kopi di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 1. Para Petani Kopi Di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data penelitian, data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik analisis secara deskriptif mengenai pemberdayaan petani kopi desa sejahtera astra tanah goyang melalui edukasi pasca panen dan manajemen keuangan usaha di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang. Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang merupakan Desa yang terletak 37 KM dari pusat kota Ambon, Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang berada pada wilayah pesisir utara Ambon yang didominasi dataran rendah dan merupakan Desa yang mayoritas penduduknya merupakan petani, sedangkan untuk kegiatan usaha pertanian di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang sendiri mengalami beberapa penurunan hasil panen di setiap tahunnya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang.

Faktor Pendukung Petani Kopi Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang

Faktor pendukung merupakan hal yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil produksi dalam usaha. Bagi petani kopi di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang faktor pendukung memiliki peran yang penting. Selain dari kelompok tani, keluarga dan modal juga memiliki peranan dalam kegiatan pertanian yang ada di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang, hal ini sama seperti yang di ungkapkan oleh informan Karni, umur 55 Tahun, pekerjaan petani, Pendidikan SMP : “Keluarga memiliki pengaruh penting bagi para petani, meski mereka tidak langsung turun untuk ikut mengolah pertanian, namun keluarga sering memberi masukan berupa informasi yang didapat dari internet, teman ataupun cerita dari orang luar Desa.” Sedangkan menurut Wano, umur 65 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SMP : “Dalam masa panen ataupun masa tanam keluarga ikut meringankan beban pengeluaran biaya untuk membayar kuli dengan adanya bantuan tenanga dari keluarga.”

Berdasarkan data yang didapat dari informan lain yang dijadikan sample dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor pendukung seperti modal. Bagi para petani di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang, modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil panen, Modal dijadikan faktor pendukung karena dalam kegiatan pertanian jika memiliki modal yang bagus maka akan sedikit resiko

kegagal dalam masa panen. Menurut Karim, umur 64 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SMP: “Jika petani mampu membeli pupuk dan yang harganya lebih mahal dari pupuk biasa serta penambahan berbagai obat-obatan pertanian maka hasil panen yang mereka dapatkan juga akan mengalami kenaikan dibanding dengan pemberian pupuk yang biasa, namun modal yang kita keluarkan harus lebih banyak.”

Faktor Penghambat Petani Kopi Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang

Kualitas SDM di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang sendiri dinilai masih rendah. Masih banyak sumber daya manusia, terutama masyarakat petani di sini, yang kurang pengetahuan, cara tumbuh dan perawatan yang lebih baik. Banyak komunitas petani di sini masih menggunakan praktik pertanian lama. Selain sumber daya manusia, kurangnya mesin pertanian juga menjadi kendala. Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang sendiri masih kekurangan mesin pertanian. Masyarakat petani di sini masih kesulitan menjalankan usaha taninya karena masih menggunakan alat pertanian tradisional. Hal ini dapat membuat hasil produksi mereka kurang baik dan di sisi lain mengurangi pendapatan mereka, mengingat hasil yang diperoleh tidak baik.

Dalam melakukan sebuah usaha tidak selalu berjalan mulus dengan apa yang diinginkan, selain dari faktor pendorong yang dapat meningkatkan hasil, tentunya ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam proses usaha, faktor penghambat harus diketahui oleh pelaku usaha, karena hal ini dapat dijadikan pembelajaran dalam tahap perbaikan guna memperoleh hasil yang diinginkan, dari hasil wawancara dengan petani kopi di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi pelaku usaha tani, diantaranya:

1. Usia petani

Usia petani yang mayoritas sudah tua, tidak bisa lagi bekerja dengan waktu yang lama, usia petani sangat berpengaruh pada hasil pertanian karena dalam bertani butuh tenaga dan waktu perawatan, sedangkan tenaga para petani sudah tidak lagi bisa bekerja dari pagi sampai sore, mereka hanya mampu bekerja setengah hari. Baik dari pagi sampai siang ataupun dari siang sampai sore. Bahkan terkadang hanya mampu datang ke lahan pertanian satu kali dalam dua hari.

2. Faktor cuaca

Cuaca ekstrim yang kerap terjadi di Indonesia khususnya sangat berpengaruh pada sektor pertanian, bahkan tidak jarang petani mengalami gagal panen karena faktor cuaca. Sebabnya seperti yang bisa dirasakan cuaca di Indonesia jika sedang kemarau akan terasa sangat panas sekali dan jika hujan intensitas hujannya sangat lebat. Selain itu, musim penghujan dan musim kemarau sudah tidak dapat lagi di prediksi para petani, pada masa dulu petanilah memprediksi jika awal tahun akan sering mengalami masa hujan jadi petani memilih menanam kopi dan pertengahan tahun memilih menanam jagung karena musim panas dan kurangnya pasokan air. Namun sekarang tidak bisa petani prediksi jadi petani lebih harus siap dengan resiko yang akan dihadapi dalam kehidupan bertani yang mereka lakukan.

Menurut beberapa petani ada yang pernah mengalami gagal tanam, tanaman kopi mati karena mengalami kekeringan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan Saleh, umur 70 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SD: “Kendala umum yang kami rasakan sekarang tenaga sudah terbatas dan mudah lelah, tidak seperti waktu kami masih muda dulu, jadi untuk mengontrol keadaan sawah juga tidak bisa dilakukan satu hari penuh, kami hanya bisa berusaha untuk tetap melakukan pemantauan meski setengah hari atau paling tidak bertanya kepada petani lain

yang datang ke sawah, sedangkan cuaca sekarang juga tidak bisa diperkirakan, jika musim kemarau terasa sangat panas, sedangkan jika musim hujan debit air sangat tinggi, selain itu pergantian musim sudah tidak dapat dihitung dengan perkiraan bulan. Untuk itu kami mulai menyesuaikan waktu tanam dengan keadaan alam saat ini”

3. Ketersediaan, harga pupuk dan obat-obatan

Ketersediaan pupuk dan obat-obatan pertanian di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang sangat minim dan harga relatif mahal, hal ini dikarenakan didalam Desa hanya ada 1 penjual kebutuhan pertanian, sedangkan mayoritas penduduknya merupakan petani, jadi jumlah permintaan lebih banyak daripada jumlah pasokan ketersediaan pupuk dan obat-obatan pertanian di kios yang ada di Desa. Meski ada kios lain yang lebih murah namun jaraknya jauh dari Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang, jika membeli pada kios lain dalam perhitungannya tidak selisih jauh dengan pembelian di kios pertanian yang ada di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang. Karena untuk membeli di kios yang murah juga dibutuhkan biaya tambahan untuk transportasi.

Menurut Ucok, umur 46 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SMA : “di Desa kami hanya ada satu kios pertanian, bahkan jika kami ingin membeli suatu produk tidak selalu ada setiap kami butuh dan produk obat-obatan yang tersedia tidak cukup banyak, jika produk ada juga harganya lebih mahal dari pada kios pertanian yang ada di luar kecamatan, tapi untuk membeli ke tempat lain tentunya kami juga harus mengeluarkan biaya transportasi tambahan.”

4. Minimnya Penggunaan Teknologi Informasi

Rendahnya tingkat Pendidikan, penggunaan dan sosialisasi pelatihan teknologi modern merupakan faktor utama sektor pertanian masih bersifat tradisional. Pada level daerah pendidikan banyak yang tamatan SMP ke bawah yang mayoritas mereka melakukan menanam sampai dengan panen menggunakan Teknik yang diwariskan secara turun temurun tanpa ada *upgrade* pengetahuan yang membuat hasil panen kurang mampu bersaing untuk memenuhi kebutuhan perkembangan zaman sekarang. Selain itu, memang diperlukan bantuan dari pemerintah. Seperti, pelatihan teknologi terbaru agar penghasilan masyarakat petani lebih meningkat sampai pada kategori sejahtera.

5. Serangan hama

Di dalam pertanian, hama bukan lagi menjadi kasus baru dalam hal yang merugikan para petani, di Desa Sejahtera Astra (DSA) Tanah Goyang sendiri hama yang menyerang bukan hanya hama penggerek buah dan karat daun. Menurut Suparni, umur 65 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : “jika hama karat, ulat ataupun penggerek masih bisa di tangani dengan pemberian pestisida ataupun obat-obatan racun serangga.

Petani Sudah Mampu Mengelola Program Yang Sudah Di Rencanakan

1. Peningkatan pengetahuan dan pengelolaan usaha tani dilakukan secara berkelompok melalui pelatihan dan bimbingan kepada kelompok tani yang berfokus pada materi untuk mendinamisasikan kelompok

- a. Petani sudah bisa merencanakan program: Rencana yang dimaksudkan adalah rencana bersama kelompok yang tertulis, yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan dimulai dengan proses menyusun rencana kerja. Perencanaan penting untuk merencanakan perbaikan dalam kelompok,

meningkatkan produksi dan meningkatkan kerjasama serta meningkatkan pendapatan. Dalam memberikan penyuluhan tentang pengelolaan secara berkelompok tim PKM juga memberikan materi tentang cara menentukan sasaran program dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sasaran yang baik memenuhi kriteria:

1. Spesifik: Sasaran harus menggambarkan hasil spesifik yang diinginkan dan memberikan arah dan tolok ukur yang jelas.
 2. Terukur: Sasaran harus terukur dan dapat dipergunakan untuk memastikan apa dan kapan pencapaiannya.
- b. Petani sudah mampu mengelola program yang sudah di rencanakan: Penjabaran langkah-langkah serta sasaran program dan sub-program dibuat rinci sesuai dengan keperluan :
1. Kegiatan mana saja yang berpengaruh pada kegiatan berikutnya, maka kegiatan tersebut didahulukan.
 2. Modal/anggaran: Berapa besar dana yang di butuhkan dalam melakukan usahatani. Perhitungan total biaya produksi yang dibutuhkan harus diperhitungkan melalui analisis usaha (analisis laba-rugi)
- c. Pengetahuan kelompok tani tentang cara mengevaluasi dan tindak lanjut terhadap program yang dikelola: Evaluasi berangkat dari kegiatan monitoring setiap proses dalam usahatani yang dijalankan, dari hasil monitoring dapat dibuat analisis kemajuan, kemunduran dan pencapaian apa yang sudah dilaksanakan. Apa saja yang perlu dievaluasi? Apakah Ada kemajuan atau Kemunduran dalam usaha tani
2. Petani yang terlatih dan terampil dalam pengelolaan keuangan.

Petani dapat membuat pengelolaan keuangan mengenai analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan informasi kepada Petani mengenai total jumlah pengeluaran yang terjadi selama mengelola lahan. Analisis keuangan usaha dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menetapkan rencana atau skala produksi;
 - b. Menghitung biaya usaha;
 - c. Menghitung penerimaan usaha;
 - d. Menghitung pendapatan usaha;
- 1) Rencana produksi: yang dimaksudkan dengan rencana produksi dalam hal ini adalah skala (volume) usaha dan jenis usaha yang akan dikerjakan. Hal ini penting untuk dasar dalam perhitungan finansial lebih lanjut, semakin besar skala (volume) usaha akan semakin besar pula kebutuhan modal dan biaya usaha.
 - 2) Biaya usaha: adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan usaha. Dalam praktek di agribisnis oleh masyarakat, yang dimaksud Biaya usaha secara terinci meliputi:
 - a. Investasi harta tetap: Harta tetap adalah sarana prasarana usaha yang berumur tahunan. Misalnya : biaya biaya peralatan, biaya sarana penunjang (seperti: sumur, drainase, pemasangan listrik, dll).

- b. Biaya operasional usaha : Yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk pelaksanaan proses produksi suatu usaha. Biaya operasional usaha dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:
 - 1. Biaya Usaha atau Biaya Tetap: biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tetap, tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Misalnya : biaya sewa tanah, tenaga kerja tetap, gaji pengelola, biaya penyusutan investasi.
 - 2. Biaya Pokok Produksi: biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tidak tetap dan dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Misalnya: biaya bahan baku, bibit, pestisida, sewa alat, tenaga kerja tidak tetap (harian), bahan bakar, dll.
- c. Biaya Penyusutan: hanya diperhitungkan terhadap investasi harta tetap. Biaya penyusutan diperhitungkan setiap tahun selama masa ekonomi suatu alat.
- d. Total Biaya yaitu hasil penjumlahan dari Biaya Usaha + Biaya Pokok
- 3) Penerimaan Usaha: jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk yang laku terjual. Penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk (Q) terjual dengan harga (P). Hal ini dapat dimengerti bahwa produk yang dihasil oleh suatu usaha tidak semua dapat atau laku dijual yang dikarenakan misalnya Rusak atau cacat, dikonsumsi sendiri.
- 4) Pendapatan Usaha: Jumlah uang yang diperoleh petani setelah penerimaan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan atau Laba Usaha dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:
 - a. Laba kotor: Penerimaan usaha dikurangi biaya pokok produksi atau biaya tidak tetap.
 - b. Laba bersih: Laba Kotor dikurangi biaya usaha dan biaya penyusutan.

Rencana Keberlanjutan Program

Merujuk pada hasil-hasil kegiatan pkm yang telah dilakukan, terutama kegiatan pelatihan mengenai pelatihan pemberdayaan petani kopi melalui edukasi pasca panen dan manajemen keuangan usaha guna, maka diperlukan kegiatan pendampingan bagi keberlanjutan pengelolaan hasil pasca panen kopi, baik itu pra maupun pasca panen. Pendampingan dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan petani kopi dalam mengelola hasil alam yaitu kopi hingga memiliki daya jual dan nilai ekonomis yang cukup tinggi, dari hasil kopi yang berkualitas.

4. Kesimpulan

Melalui Edukasi Pasca Panen dan pelatihan manajemen keuangan guna meningkatkan kesejahteraan para petani kopi diharapkan memperkenalkan, meningkatkan pemahaman, Produktifitas, dan Efisiensi terhadap Para Petani kopi di Desa Sejahtera Astra Tanah Goyang. Hal ini dapat membantu mereka memahami edukasi dan bagaimana manajemen keuangan untuk dapat membantu panen dan peningkatan bisnis mereka, serta dapat membantu petani dalam memperluas akses penjualan dan keuangan dengan memanfaatkan jejaring keuangan digital yang tersedia sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan dapat memudahkan transaksi dan pembayaran.

Saran

- a. Kegiatan serupa dapat dilakukan di desa-desa lain.
- b. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat materi saja akan tetapi langsung di praktekan dan mengandeng stekholder dari pihak perbankan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang lebih ditingkatkan.
- c. Agar para peserta dapat memahami informasi dan mempraktikkannya, periode pelaksanaan kegiatan harus diperpanjang.

Referensi

- [1] A. Syahroni, U. Solekhah, S. Aisyah, and N. Jauhari, "Edukasi Pengolahan Kopi Tulup Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Di Desa Wonorejo Kecamatan Singosati Kabupaten Malang," *J. Graha Pengabdian*, vol. 3, no. 1, p. 94, 2021, doi: 10.17977/um078v3i12021p94-102.
- [2] Y. Ega Ash Yokawati and A. Wachjar, "Pengelolaan Panen dan Pascapanen Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit, Bondowoso, Jawa Timur," *Bul. Agrohorti*, vol. 7, no. 3, pp. 343–350, 2019, doi: 10.29244/agrob.v7i3.30471.
- [3] E. T. Kembaren, S.P, M.Si., "Analisis Nilai Tambah Proses Pengolahan Kopi Arabika Gayo pada Kabupaten Centra Produksi di Aceh," *Agrimor*, vol. 6, no. 2, pp. 65–69, 2021, doi: 10.32938/ag.v6i2.1316.